

STRATEGI *OUTDOOR STUDY* YANG DITERAPKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA SINGARAJA

OUTDOOR STUDY STRATEGIES IMPLEMENTED BY TEACHERS IN GEOGRAPHY LESSONS IN SINGARAJA CITY

Eley Miranty Sinulingga^{1*}, I Gede Astra Wesnawa², Ida Bagus Made Astawa,³

Jurusan Geografi, Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

*Email Correspondence: sinulinggaelcy@gmail.com

Received: 15-07-2026 | Revised: 20-07-2026 | Accepted: 30-07-2026 | Published: 22-08-2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of outdoor study strategies geography instruction at SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, covering the planning, implementation and evaluation stages, as well as student's responses to the implementation of these strategies. This study employs a descriptive approach with data collection through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The research subjects consisted of a geography teacher and 23 students from class XI-B at Undiksha Singaraja Laboratory High School. The results showed that the outdoor study strategy was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation of instruction, which were tailored to learning objectives and characteristics of geography material. However, several challenges were encountered, such as time constraints, weather conditions, and supervising students during the activities. Nevertheless, the outdoor study strategy received during the activities. Nevertheless, the outdoor study strategy received a very positive response from students, with an average response score of 87,09, indicating that learning outside the classroom is able to increase student engagement and provide a meaningful learning experience.

Keywords : *Outdoor study strategy, geography learning, student response*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta respon siswa terhadap penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Subjek penelitian ini terdiri atas guru geografi dan 23 siswa kelas XI-B SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *outdoor study* telah diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi geografi. Adapun beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca, dan pengawasan peserta didik selama kegiatan. Meskipun demikian, strategi *outdoor study* memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dengan nilai rata-rata respon sebesar 89,07 yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci : *Strategi outdoor study, pembelajaran geografi, respon siswa.*

PENDAHULUAN

Geografi pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam kerangka keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan serta interaksi antara manusia dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, geografi tidak hanya dibelajarkan di dalam kelas (*indoor study*), tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor study*), karena pembelajaran Geografi menuntut keterhubungan antara konsep dan realitas yang ada di lingkungan sekitar (Susilawati & Sochiba, 2022). *Outdoor Study* dalam pembelajaran Geografi merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Tujuannya adalah untuk menjadikan pembelajaran Geografi lebih kontekstual, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, *outdoor study* memiliki peran penting, yaitu menjembatani pengetahuan teoritis dengan pengalaman empirik serta menumbuhkan keterampilan proses sains dan sikap peduli lingkungan.

Secara konseptual, strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016). Strategi ini mencakup perencanaan, pemilihan metode, serta pengelolaan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran geografi, strategi *outdoor study* dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti observasi lapangan, karyawisata, maupun eksplorasi lingkungan sekitar sekolah yang bertujuan untuk menghubungkan konsep keruangan dan fenomena nyata yang dapat diamati langsung oleh peserta didik (Sumarmi, 2012). Dengan demikian, keberhasilan penerapan *outdoor study* sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan mengelola strategi pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi geografi yang diajarkan.

Kota Singaraja sebagai salah satu wilayah dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 sekolah yang terdiri atas 4 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta, memiliki potensi yang besar dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran geografi di sekolah masih didominasi oleh kegiatan di dalam kelas, sementara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar belum dilakukan secara maksimal. Hasil wawancara dengan beberapa guru geografi menunjukkan bahwa pembelajaran geografi lebih sering dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan media seperti PPT dan video pembelajaran. Kegiatan *outdoor study* masih sangat jarang dilakukan dan hanya terbatas pada materi tertentu, seperti mitigasi bencana atau pengamatan sederhana di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan *outdoor study* cukup sulit diterapkan karena harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa *outdoor study* memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan observasi dan eksplorasi lingkungan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *outdoor study* memiliki manfaat, namun belum dapat diterapkan secara optimal dalam praktik pembelajaran geografi. Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Sardiman, 2018). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi *outdoor study* direncanakan, dilaksanakan, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam praktik pembelajaran masih terbatas, khususnya pada konteks lokal.

Beberapa kajian terdahulu turut memperkuat urgensi penerapan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi. (Sejati & Ruja, 2016) menemukan bahwa *outdoor study* mampu meningkatkan kemampuan

menulis karya ilmiah Geografi siswa SMA, karena kegiatan tersebut memberikan data dan fakta lapangan yang membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan antusias dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, (Cintami, 2018) mengungkapkan bahwa *outdoor study* efektif meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik, karena pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibanding pembelajaran konvensional di dalam kelas. (Zuhriyah, 2021) juga menegaskan bahwa penerapan *outdoor learning* memiliki urgensi tinggi dalam praktik pendidikan lingkungan, karena mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar secara langsung. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa *outdoor study* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran geografi, termasuk di kota Singaraja.

Berkenaan dengan itu, pengkajian lebih jauh mengenai strategi *outdoor study* yang diterapkan guru geografi di kota Singaraja menjadi penting dilakukan dalam suatu penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengatasi kendala dalam *outdoor study*, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran Geografi di sekolah, khususnya di kota Singaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta respons siswa terhadap penerapan strategi tersebut. Rancangan deskriptif dipilih karena penelitian tidak memanipulasi variabel, melainkan menggambarkan kondisi nyata di lapangan (Yuliani, 2018). Penelitian menggunakan variabel tunggal berupa strategi *outdoor study*, yaitu pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, identifikasi, dan analisis fenomena geografis. Penelitian dilaksanakan di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja karena sekolah telah menerapkan strategi *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Subjek penelitian adalah guru geografi sebagai informan utama, sedangkan siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran geografi dilibatkan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh gambaran respons terhadap pelaksanaan pembelajaran. (Yuliani, 2018).

Strategi *outdoor study* dikaji melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan kendala. Perencanaan mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan lokasi, penyusunan langkah kegiatan, serta penentuan instrumen penilaian. Pelaksanaan meliputi kesiapan dan arahan guru, aktivitas observasi dan keterlibatan siswa, pengelolaan waktu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta kegiatan diskusi, refleksi, dan penyimpulan. Sementara itu, kendala yang dikaji meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, kesiapan siswa, kondisi cuaca dan lingkungan, aksesibilitas lokasi, serta manajemen kelas di luar ruangan. Respons siswa dianalisis berdasarkan minat, motivasi, keaktifan, perilaku, keterlibatan emosional, persepsi atau sikap, dan kepuasan terhadap pembelajaran. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru dan siswa serta data sekunder berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei atau angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan kuesioner respons siswa berskala Likert 1–4. Instrumen kuesioner diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson dengan kriteria

Corrected Item-Total Correlation $\geq 0,30$ (Yusup, 2018; Ghozali, 2021), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$ (Sugiono & Noerdjanah, 2020).

Data penelitian dianalisis berdasarkan karakteristik data yang diperoleh. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan (Miles & Huberman, 1994). Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta kendala penerapan strategi *outdoor study*. Sementara itu, data kuantitatif mengenai respons 23 siswa kelas XI yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, perhitungan skor, persentase, *mean*, standar deviasi, dan kategorisasi hasil. Dengan demikian, metode penelitian ini memadukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta respons siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja beralamat di Jalan Jatayu, No.10, Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini berada di bawah naungan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Seiring perkembangannya, SMAS Lab Undiksha berhasil meraih akreditasi A dengan luas lahan sekitar 19.119m². Penyelenggaraan pendidikan sehari penuh dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu dan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter serta budaya belajar berbasis riset.

Dari segi sarana dan prasarana, SMAS Lab Undiksha memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, meliputi ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD dan proyektor, laboratorium (fisika, kimia, biologi, komputer, multimedia, bahasa), auditorium, dan *wifi* yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah serta juga fasilitas penunjang lainnya. Selain fasilitas *indoor* tersebut, sekolah ini juga memiliki area *outdoor* salah satunya *greenhouse* yang terdapat tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), khususnya pada mata pelajaran geografi. Ketersediaan area *outdoor* tersebut sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan di luar kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk bereksplorasi terhadap fenomena fisik maupun sosial di sekitarnya (Susilawati & Sochiba, 2022)

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, SMAS Lab Undiksha dipandang layak dan representatif untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang mendukung pelaksanaan penelitian pendidikan secara optimal.

Gambar 1. SMAS Lab Undiksha Singaraja



Perencanaan Strategi *Outdoor Study* yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran geografi

Data mengenai perencanaan strategi *outdoor study* diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru geografi SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja yang telah menerapkan strategi *outdoor study* pada materi sumber daya alam di kelas XI – B. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan yang dilakukan mencakup dua indikator yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan penentuan lokasi.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru geografi di SMAS Lab Undiksha, penyusunan tujuan pembelajaran diawali dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan kurikulum dengan topik yang akan dibawakan, dalam hal ini materi sumber daya alam. Informan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai karena guru telah melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut setelah kegiatan berlangsung. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara bertingkat menggunakan kata kerja operasional yaitu mengklasifikasikan (agar siswa mengetahui jenis sumber daya alam), mengidentifikasi (karena kegiatan dilaksanakan secara *outdoor study*), dan menganalisis (untuk memahami dampak temuan tersebut terhadap lingkungan sekitar).

Selain itu, tujuan pembelajaran juga dirumuskan dengan mempertimbangkan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Pada komponen *audience*, guru mempertimbangkan variasi ketertarikan siswa terhadap materi dengan menjelaskan rencana kegiatan pada awal pertemuan melalui semacam “kontrak mengajar”, sehingga siswa mengetahui media dan bentuk kegiatan yang akan digunakan, baik berupa video pembelajaran, peta persebaran flora dan fauna, maupun kegiatan *outdoor* secara langsung. Guru menjelaskan bahwa siswa kelas XI cenderung lebih menyukai kegiatan *outdoor* karena dianggap lebih sesuai dengan karakteristik materi yang dibawakan. Pada komponen *behavior*, guru menjelaskan bahwa perilaku dan ketertarikan siswa terhadap materi bervariasi; sebagian siswa merasa kegiatan menghitung atau mengolah data membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan data lapangan kepada siswa untuk diolah menjadi bentuk lain, misalnya piramida penduduk, sehingga proses belajar terasa lebih menantang dan tidak monoton.

Pada komponen *condition*, guru menyoroti adanya kelompok siswa yang aktif dan pasif selama kegiatan berlangsung. Untuk meningkatkan partisipasi siswa yang pasif, guru menggabungkan mereka dengan siswa yang aktif agar tumbuh semangat berkompetensi antarkelompok. Bagi siswa yang tetap kurang aktif atau berhalangan hadir, guru memberikan penugasan tambahan berupa refleksi dan ringkasan hasil belajar, serta meminta dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban keikutsertaan, agar tidak ada siswa yang hanya “numpang nama” dalam kelompoknya. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran yang disusun secara bertingkat serta mempertimbangkan komponen ABCD tersebut sejalan

dengan pandangan bahwa kejelasan tujuan menjadi dasar penting agar kegiatan observasi maupun penelitian sederhana yang dilakukan siswa dapat diarahkan pada capaian yang terukur (Sholeh Muh, 2020).

b. Pemilihan Materi dan Penentuan Lokasi

Materi yang dipilih untuk kegiatan *outdoor study* adalah materi sumber daya alam, khususnya klasifikasi jenis-jenisnya yang dapat ditemukan siswa secara langsung. Menurut Bapak Satya (Guru Geografi SMAS Lab), pemilihan materi ini disesuaikan dengan karakteristik *outdoor study* yang menuntut siswa mengamati objek konkret di lingkungan sekitar, sehingga siswa diarahkan untuk mengamati sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekolah. Lokasi kegiatan ditetapkan di lingkungan sekolah itu sendiri karena dinilai representatif, aman, dan mudah dijangkau siswa tanpa memerlukan waktu maupun biaya tambahan. Materi ajar juga telah disiapkan secara lengkap dalam bentuk bahan presentasi (PPT), sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya secara mandiri apabila membutuhkan informasi tambahan selama kegiatan berlangsung. Pemilihan materi sumber daya alam yang kontekstual dengan lingkungan tersebut memperkuat temuan bahwa materi yang disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep teoritis dengan realitas yang ditemukan di lapangan (Widiani, 2018).

Pelaksanaan Strategi *Outdoor Study* yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran Geografi

Data pelaksanaan strategi *outdoor study* diperoleh dari hasil wawancara dengan guru geografi di SMAS Lab Undiksha mengenai tahapan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan. Pelaksanaan tersebut dijabarkan melalui empat indikator, yaitu pemberian arahan dan instruksi awal, aktivitas observasi peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik, serta diskusi dan penyimpulan hasil observasi.

a. Pemberian Arahan dan Instruksi Awal

Sebelum kegiatan *outdoor study* dilaksanakan, guru menyampaikan arahan kepada siswa yang dimana guru menjelaskan materi yang akan digunakan saat *outdoor study* berlangsung, media serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Siswa juga dibekali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat mengetahui secara langsung apa yang harus diamati dan dikerjakan di lapangan. Guru menjelaskan bahwa tahapan kegiatan disusun secara berurutan, yaitu : (1) Memahami dan mengidentifikasi objek sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah; (2) Mengklasifikasikan jenis serta cara pemanfaatan dan pengelolaannya; serta (3) Menganalisis temuan tersebut, misalnya penyebab suatu jenis tumbuhan dapat tumbuh pada kondisi tanah atau iklim yang berbeda-beda, dengan pohon kelapa sebagai salah satu contoh yang digunakan dalam pembelajaran. Pemberian arahan dan intruksi awal yang dilakukan guru tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengarahan awal berperan penting dalam menciptakan kesiapan belajar siswa sekaligus memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran (Sholeh Muh, 2020).

b. Aktivitas Observasi Peserta Didik

Sesuai arahan yang diberikan, siswa secara berkelompok turun langsung ke lingkungan sekolah untuk mengamati dan mencari informasi mengenai sumber daya alam yang mereka temukan, kemudian mencatat hasil temuannya pada LKPD sebelum diolah lebih lanjut di dalam kelas dan mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan observasi langsung lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek kajian, sehingga memperkuat keterhubungan antara teori dan realitas (Susilawati & Sohiba, 2022).

c. Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Menurut guru geografi di SMAS Lab Undiksha, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan adanya komunikasi dan kolaborasi antarkelompok. Misalnya saling menanyakan objek yang sudah maupun belum diamati oleh kelompok lain. Praktik tutor sebaya juga terlihat, saat siswa saling bertanya kepada temannya, serta dibantu pula dengan akses internet untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Tingginya rasa ingin tahu serta praktik tutor sebaya yang muncul diantara peserta didik tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari di lingkungan nyata (Rickinson et al., 2004).

d. Diskusi dan Penyimpulan Hasil Observasi

Kelas XI memiliki alokasi lima jam pelajaran (JP) dalam satu minggu untuk mata pelajaran geografi. Menurut Bapak Satya sebagai guru geografi SMAS Lab, tiga JP diantaranya digunakan untuk satu rangkaian kegiatan *outdoor study*, meliputi kegiatan siswa mencari informasi di lapangan, pengelompokan data hasil temuan, hingga presentasi hasil diskusi kelompok yang dialokasikan sekitar 40 menit. Dengan pengaturan tersebut, seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan satu hari tanpa mengorbankan waktu pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagai bagian dari penyimpulan hasil observasi, guru juga memberikan tugas refleksi berupa pembuatan ringkasan pembelajaran, khususnya bagi siswa yang kurang aktif atau berhalangan hadir, agar tetap memperoleh pemahaman yang setara dengan siswa lain yang telah mengikuti kegiatan secara penuh. Tahapan pengelompokan data hingga presentasi hasil diskusi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa tahap analisis dan diskusi mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan analisis spasial siswa (Noi & Lukum, 2025).

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Strategi *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Geografi

Data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi *outdoor study* diperoleh melalui wawancara dengan guru geografi SMAS Lab Undiksha. Kendala tersebut dijabarkan kedalam 5 indikator, yaitu keterbatasan waktu, kondisi cuaca, kesiapan peserta didik.

a. Keterbatasan Waktu

Menurut Bapak Satya sebagai guru geografi, alokasi 3 JP pada dasarnya sudah memadai untuk melaksanakan satu rangkaian kegiatan *outdoor study* pada kelas XI. Kendala waktu muncul apabila jadwal pembelajaran berbenturan dengan kegiatan sekolah lain, seperti program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga durasi efektif pembelajaran berkurang dan bagian refleksi atau penguatan materi terpaksa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kendala tersebut sejalan dengan (Widiani, 2018) yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran yang terbatas dalam jadwal sekolah (Widiani, 2018).

b. Kondisi Cuaca

Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa cuaca panas turut memengaruhi siswa untuk segera menyelesaikan observasi dan kembali ke ruang kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kondisi lingkungan, termasuk cuaca yang tidak menentu, menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (Widiani, 2018).

c. Kesiapan Peserta Didik

Kendala yang cukup dirasakan oleh guru geografi terkait kesiapan peserta didik adalah variasi tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian siswa cenderung kurang fokus terhadap tugas yang diberikan dan memanfaatkan situasi di luar kelas untuk berbincang atau bersantai dengan temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memeriksa setiap kelompok satu per satu guna memastikan seluruh kelompok tetap fokus pada tugas yang diberikan. Tantangan dalam mengelola fokus peserta didik di lingkungan yang lebih bebas tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan peserta didik di luar kelas menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2016).

Respon Siswa Terkait Penerapan *Outdoor Study* yang Dilaksanakan Pada Pembelajaran Geografi

Data respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi diperoleh melalui penyebaran angket kepada 23 orang siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran geografi. Instrumen angket yang digunakan terdiri atas 18 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert empat tingkat, yaitu skor 1 (tidak setuju), skor 2 (kurang setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Pengumpulan data melalui angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* yang telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran geografi.

Hasil pengisian angket selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan mengonversikan skor yang diperoleh ke dalam skala penilaian 0 – 100. Berdasarkan hasil analisis tersebut, distribusi respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Respon Siswa

No.	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	
			N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	0 – 20	Tidak Baik	0	0,00
2.	21 – 40	Kurang Baik	0	0,00
3.	41 – 60	Cukup Baik	0	0,00
4.	61 – 80	Baik	4	17,39
5.	81 – 100	Sangat Baik	19	82,61
Total			23	100,00

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi secara umum berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan sebanyak 19 orang siswa atau 82,61% yang memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Sementara itu, sebanyak 4 orang siswa atau 17,39% memberikan penilaian pada kategori baik. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori kurang baik dan tidak baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan strategi *outdoor study* yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran geografi.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan data respon siswa, dilakukan pula analisis deskriptif yang meliputi hasil tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	100,00
Nilai Terendah	62,50
Mean	89,07
Standar Deviasi	10,12

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100,00 sedangkan nilai terendah sebesar 62,50. Nilai rata-rata (*mean*) respon siswa sebesar 89,07, yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 10,12 menunjukkan bahwa variasi jawaban antar responden relatif kecil sehingga penilaian siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* cenderung seragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *outdoor study* memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang positif dalam proses pembelajaran geografi.

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Sebelum instrumen angket digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap setiap butir pernyataan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui analisis *Corrected Item – Total Correlation*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai *corrected item – total correlation* yang memenuhi kriteria validitas. Nilai koefisien korelasi masing-masing butir berkisar antara 0,316 sampai dengan 0,804. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen angket dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Item Pernyataan	Corrected Item – Total Correlation	Kriteria	Keterangan
1.	P1	0,774	$\geq 0,30$	Valid
2.	P2	0,365	$\geq 0,30$	Valid
3.	P3	0,804	$\geq 0,30$	Valid
4.	P4	0,539	$\geq 0,30$	Valid
5.	P5	0,407	$\geq 0,30$	Valid
6.	P6	0,696	$\geq 0,30$	Valid
7.	P7	0,753	$\geq 0,30$	Valid
8.	P8	0,797	$\geq 0,30$	Valid
9.	P9	0,557	$\geq 0,30$	Valid
10.	P10	0,567	$\geq 0,30$	Valid
11.	P11	0,724	$\geq 0,30$	Valid
12.	P12	0,583	$\geq 0,30$	Valid
13.	P13	0,727	$\geq 0,30$	Valid

14.	P14	0,736	$\geq 0,30$	Valid
15.	P15	0,316	$\geq 0,30$	Valid
16.	P16	0,523	$\geq 0,30$	Valid
17.	P17	0,427	$\geq 0,30$	Valid
18.	P18	0,776	$\geq 0,30$	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian Menggunakan IBM SPSS Statistics, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 3 tersebut, diketahui bahwa nilai *corrected item-total correlation* pada seluruh butir pernyataan berada pada rentang 0,316 hingga 0,804. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di atas batas minimum yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,30. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen angket dinyatakan valid dan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada subjek penelitian dengan karakteristik yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Statistics dengan metod Cronbach's Alpha. Kriteria pengujian reliabilitas mengacu pada pendapat (Ghozali, 2021), yaitu suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen angket respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas instrumen angket respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	18

Sumber : Olahan data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,925 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18 butir. Nilai tersebut berada di atas batas minimum koefisien reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur respon siswa terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan, seluruh butir pernyataan pada instrumen angket memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian. Seluruh 18

butir pernyataan dinyatakan valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun *output* hasil uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS Statistics secara lengkap disajikan pada bagian lampiran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang diajarkan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran di luar kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mempertimbangkan kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *outdoor study*.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta penentuan lokasi yang akan digunakan sebagai sumber belajar. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi *outdoor study* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan belajar di luar kelas, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik tetap selaras dengan capaian pembelajaran. Perencanaan yang matang menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena memberikan arahan yang jelas terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang telah diuraikan pada Bab II, menurut (Sholeh Muh, 2020), kejelasan tujuan pembelajaran menjadi dasar penting agar kegiatan observasi maupun penelitian sederhana yang dilakukan peserta didik dapat diarahkan pada capaian yang terukur. Sementara itu, (Widiani, 2018) menyatakan bahwa pemilihan materi yang kontekstual dengan lingkungan sekitar dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep teoritis dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru geografi SMAS Lab Undiksha, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga pemilihan materi dan penentuan lokasi, telah sesuai dengan kajian teori pada Bab II, sekaligus menegaskan bahwa perencanaan yang sistematis merupakan pondasi utama bagi keberhasilan penerapan strategi *outdoor study*.

Pelaksanaan strategi *outdoor study* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan objek maupun fenomena geografi yang terdapat di lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi lapangan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga konsep-konsep geografi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diamati secara langsung melalui kondisi nyata di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar yang mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik sekaligus meningkatkan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menurut (Susilawati & Sochiba, 2022), observasi lapangan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan objek kajian, sehingga memperkuat keterhubungan anatara teori dan realitas. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Noi & Lukum, 2025) yang menegaskan bahwa tahap analisis dan diskusi dalam pelaksanaan *outdoor study* mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan analisis spasial peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *outdoor study* masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta perlunya pengawasan yang lebih intensif terhadap peserta didik selama kegiatan berlangsung di luar kelas. Kendala-kendala tersebut merupakan tantangan umum yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel melalui penyusunan jadwal yang tepat, pemilihan lokasi yang sesuai, serta pengelolaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Menurut (Widiani, 2018), keterbatasan waktu serta kondisi lingkungan seperti cuaca yang tidak menentu merupakan kendala umum yang kerap dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Sementara itu, (Sanjaya, 2016) menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik pada lingkungan belajar yang lebih bebas menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru geografi di SMA Lab Undiksha sejalan dengan kendala-kendala yang telah diidentifikasi pada kajian teori di Bab II, sehingga diperlukan strategi mitigasi berupa pengelolaan waktu, kondisi lingkungan, dan peserta didik secara lebih adaptif.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *outdoor study* memperoleh tanggapan yang sangat positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket, sebagian besar siswa memberikan penilaian pada kategori “sangat baik”, sedangkan sisanya berada pada kategori “baik”, dengan nilai rata-rata sebesar 89,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *outdoor study* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang ditemukan secara langsung di lapangan. Respon positif memperkuat temuan (Cintami, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan *outdoor study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik. Pandangan ini juga selaras dengan hasil kajian (Sejati & Ruja, 2016) yang menunjukkan bahwa metode *outdoor study* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Bertolak dari kedua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon sangat baik yang diberikan siswa SMA Lab Undiksha memperkuat bukti empiris bahwa strategi *outdoor study* secara konsisten memberi dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran geografi peserta didik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2025) di SMA Negeri 1 Busungbiu yang menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* mampu meningkatkan minat belajar geografi peserta didik, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa strategi ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran geografi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Vera (2012) yang menyatakan bahwa *outdoor study* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi dan eksplorasi terhadap objek yang dipelajari. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun

melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik secara langsung. Dalam konteks pembelajaran geografi, pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan *outdoor study* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Khususnya pada pendapat Hammerman (1985) yang menegaskan bahwa *outdoor study* memanfaatkan lingkungan alam dan sosial sebagai laboratorium belajar, serta pandangan John Dewey (1938) yang menegaskan bahwa belajar akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata. Selain itu, (Zuhriyah, 2021) turut menegaskan bahwa penerapan *outdoor learning* dalam praktik pendidikan memiliki urgensi penting karena mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara kontekstual. Dari beberapa pendapat tersebut, bahwa temuan dalam penelitian ini memperkuat sekaligus membuktikan secara empiris teori belajar konstruktivistik dan konsep *outdoor study* yang telah diuraikan pada kajian teori Bab II, bahwa pengetahuan dibangun secara bermakna melalui pengalaman langsung peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tercermin dari adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemampuan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta respon siswa yang menunjukkan kategori sangat baik. Oleh karena itu, strategi *outdoor study* dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran geografi karena mampu mengintegrasikan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi *outdoor study* yang diterapkan guru dalam pembelajaran geografi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, dapat disimpulkan bahwa :

- Perencanaan strategi *outdoor study* yang diterapkan guru geografi SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja telah dilakukan secara sistematis, meliputi tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun secara bertingkat serta mempertimbangkan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), pemilihan materi sumber daya alam yang kontekstual dengan lingkungan sekitar serta penentuan lokasi kegiatan di lingkungan sekolah yang representatif, aman, dan mudah dijangkau peserta didik.
- Pelaksanaan strategi *outdoor study* dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu pemberian arahan dan instruksi awal, aktivitas observasi peserta didik secara berkelompok di lingkungan sekolah, keterlibatan aktif peserta didik serta praktik tutor sebaya, dan diskusi serta penyimpulan hasil observasi yang dialokasikan dalam tiga jam pelajaran sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dalam satu hari.
- Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi *outdoor study* meliputi kondisi cuaca panas yang memengaruhi kenyamanan observasi, kesiapan para siswa selama pelaksanaan *outdoor study*, serta keterbatasan waktu pembelajaran akibat benturan jadwal dengan kegiatan sekolah lain. Sementara

itu, aksesibilitas lokasi serta sarana dan prasarana relatif tidak menjadi kendala berarti karena kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah sendiri yang telah didukung fasilitas memadai.

- d. Respon peserta didik terhadap penerapan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi tergolong sangat baik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,07 dengan 82,61% peserta didik memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi *outdoor study* mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika, N. (2019). *THE ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING STRATEGIES AND LANGUAGE STYLES IN ENGLISH LEARNING AT SMAN 9 PINRANG*.
- Alfiansyah, I. (2022). Strategi Pembelajaran. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 60. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4483](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4483)
- Buana, R. T., & Putra, A. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Spasial: Implementasi Model Problem Based Learning melalui Pendekatan Self Efficacy Berbantuan WebGIS Inarisk. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 310–319. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.63881>
- Cintami. (2018). *Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26 (Edisi ke - 10)* (I. Ghozali, Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, I., Ananda Citra, I. P., & Sriartha, I. P. (2023). Hubungan IPK dan Hasil Belajar PKLH Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(3), 308–319. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i3.62694>
- Halifah, S. N., & Suasti, Y. (2023). *Pengembangan Buku Saku Digital Pembelajaran Geografi Pada Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi Menggunakan Aplikasi Canva dan Flipbook*.
- Ketut Jendra I Gede Astra Wesnawa, O. I., Suryadi, M., & Pendidikan Geografi UNDIKSHA Singaraja, J. (2014). *IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X B DI SMA NEGERI 1 KINTAMANI*.
- Lestariningsih, D. S., Munandar, A., & Azzahra, A. (2020). *PENGEMBANGAN INFOGRAFIS PEMBELAJARAN KONSEP ESENSIAL GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Mandasari, M., Nabila², R. R., Jannah, Z. N., & As'ari, R. (2024). *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya*.
- Manek, A. H. (2023). Pengaruh Model Spasial Based Learning (SBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktek Kerja Lapangan Geografi (PKLG) THE INFLUENCE OF SPATIAL-BASED LEARNING (SBL) MODELS ON STUDENTS' SPATIAL THINKING ABILITY IN GEOGRAPHY FIELDWORK PRACTICE COURSES. In *Jurnal geoedusains* (Vol. 4, Number 1).
- Mubtadiatul Faizah, Ave Vania Martha, Fanny Zahrotun Nadhifa, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Outdoor Sebagai Penunjang Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 148–155. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1479>
- Ningrum Romadon Vita Mei, & Saputra Widya Yulian. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana. *Geoedusains*.
- Nisa, K., Soekamto, H., Wagistina, S., Suharto, Y., & Geografi, J. P. (2021). *Model Pembelajaran EarthComm pada Mata Pelajaran Geografi: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA*. 4. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v4i3>

- Noi, S., & Lukum, A. (2025). Outdoor Study as a Contextual Learning Method in Geography. In *EDUCTUM: Journal Research* (Vol. 4, Number 2).
- Nores Kartadireja, W., Somantri, L., & Sugito, N. T. (2024). *Penggunaan Media Berbasis Sistem Informasi Geografis untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran*.
- Olivia, J., & Nurfebriani, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ” Terhadap Respon Afektif. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.
- Piscesita, B. B., Astawa, I. B. M., & Wesnawa, I. G. A. (2025). The Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(2), 274–282. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i2.62889>
- Purnomo, H., Soekanto, H., Kurnia, A., & Taryana, D. (2023). Efektivitas Model Geographical Inquiry Learning terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 6, 467–480. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.61779>
- Putra, W. P. P., Putu Sriartha, I., Putu, I., & Citra, A. (2025). PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY BERBANTUAN MEDIA QUIZZ TERHADAP MINAT BELAJAR GEOGRAFI SISWA DI SMA NEGERI 1 BUSUNGBIU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.649>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rasmilah, I. (2013). *PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN LINGKUNGAN*.
- Rickinson, M., Dillon, J., Teamey, K., Morris, M., Choi, M. Y., Sanders, D., & Benefield, P. (2004). *A review of research on outdoor learning*.
- Rosalia Osin, I Putu Sriarhta, & I Gede Astra Wesnawa. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11.
- Sa'bani, S. (2019). Desain Strategi Pembelajaran Dan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 240–250. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3491>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santoso, A., Mujib, M. A., & Astutik, S. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE EARTH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SPASIAL SISWA SMA. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6, 152–162. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i2.5998>
- Sejati, A. E., & Ruja, N. (2016). *Tersedia secara online EISSN: 2502-471X PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GEOGRAFI SMA*.
- Sholeh Muh. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN OUTDOOR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI. *GEOGRAPHIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1.
- Sugiono, Noerdjanah, A. W. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing.
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 51–62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2024). *URGensi PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS KEARIFAN LOKAL*.

- Widiani, A. (2018). EFEKTIVITAS STUDI LAPANGAN DI KAWASAN MANGROVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 12–19. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Yuliani, W. (2018). *QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Yulianto, D., & Widyatmoko, W. (2023). TINGKAT KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DIGITAL OLEH GURU GEOGRAFI PADA MATERI SIG. *JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN*, 29(2), 119. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v29i2.50045>
- Zuhriyah, A. (2021). Urgensi Penerapan Outdoor Learning dalam Praktik Pendidikan Lingkungan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5170–5182. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1662>